Implementasi Metode *Everyone Is Teacher Here* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud Kelas VIII/D SMPN 2 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020

Mariamah

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kota Bima Nusa Tenggara Barat
Email: mariamahsmp02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui bagaimanakah penerapan metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud kelas VIII/D SMPN 2 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII/D SMPN 2 Kota Bima sebanyak 28 siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan Instrumen penelitiannya adalah Tes hasil belajar dan observasi aktivitas siswa dan Guru. Adapun indikator ketuntasannya adalah siswa minimal berkategori aktif dan guru minimal berkategori baik, ketuntasan individu siswa ≥ 70 dan ketuntasan klasikalnya adalah $\geq 85\%$ siswa yang tuntas hasil belajarnya.

Pelaksanaan penelitian didapat bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud menggunakan penerapan metode *everyone is a teacher here* menunjukkan peningkatan yang positif. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai awal 64,5 meningkat menjadi rata-rata nilai 74,5. Ketuntasan belajar dalam kelas meningkat dari 60,7% menjadi 85,7 %. Sedangkan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 40.3% naik menjadi 60.7% serta penurunan aktivitas negatif siswa dari 16,1% turun menjadi 5%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *Everyone Is A Teacher Here*, keaktifan , Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

This study aims to find out how the application of the method *everyone is a teacher here* on Islamic Religious Education subjects Quiet Soul Material With Much Prostration Class VIII / D SMPN 2 Bima City 2019/2020 Academic Year with the subject of research is students of class VIII / D SMPN 2 Kota Bima totaling 28 students. This research is a type of classroom action research with the research instrument is a test of learning outcomes and observation of student and teacher activities. The mastery indicators are students at least active and teachers at least categorized as good, students' mastery is ≥ 70 and classical completeness is $\geq 85\%$ of students who complete their learning outcomes.

The research found that the learning process of Islamic Religious Education is Quiet Material with Many Performing Prostrations using the application of the *everyone is a teacher here* method showing a positive improvement. This can be seen from the average initial value of 64.5, increasing to an average value of 74.5. Mastery learning in the classroom increased from 60.7% to 85.7%. While student activity from cycle I to cycle II increased 40.3% up to 60.7% and decreased negative student activity from 16.1% down to 5%. The conclusion of this study is the learning method *Everyone Is A Teacher Here* can improve student activity and learning outcomes.

Keywords: *Everyone Is A Teacher Here*, activeness, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Dalam proses pengajaran unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar murid-murid. (Oemar Malik, 2006 - 27).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal dan menerapkan informasi. Anak dipaksa untuk memahami informasi yang diingatnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis akan tetapi mereka miskin aplikatif.

Penyempurnaan kurikulum yang dilakukan pemerintah hampir setiap tahun, bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Negara kita. Peningkatan kurikulum ini ditunjukkan dengan adanya perubahan pada pola kegiatan belajar mengajar, memilih media pendidikan dan menentukan pola penilaian hasil pembelajaran. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna jika diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di kelas yang dengan sendirinya akan mengubah praktik penilaian.

Namun pada kenyataannya itu semua masih jauh dari harapan, namun itu semua bukanlah menjadi halangan bagi kita yang ingin melihat dunia pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan. Untuk itulah perlunya terobosan-terobosan yang baru dari pihak-pihak yang berkompeten terhadap dunia pendidikan, khususnya guru. (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2014 – 188)

Sebagaimana diketahui bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan.

Jika seorang guru hanya menerangkan materi dengan metode/metode yang sama seperti tahun-tahun sebelumnya, tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, maka peserta didik akan kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang telah disampaikan dan akan menghambat tujuan pembelajaran.

Penggunaan strategi belajar yang kurang menyenangkan terlebih bagi guru yang kurang memperhatikan strategi dalam penyampaian materi akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran di dalam kelas. Ternyata hal itu merupakan suatu

permasalahan dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi belajar yang tepat serta keahlian seorang guru dalam menerapkan strategi tersebut dinilai sangat penting. (Ani Ristiani, 2017 – 5).

Pendidikan merupakan sarana yang strategis guna mencapai tujuan tersebut. Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagai mana mestinya. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan orang-orang untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani, kearah kedewasaan. (Ngalim Purwanto, 2004 – 11).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan merubah model pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran tersebut harus mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif, sehingga mereka dapat mengeksplorasi potensi yang ada pada mereka masing-masing dan menumbuhkan kesadaran bahwa tiap-tiap siswa memiliki kemampuan serta pengertian akan pentingnya rasa kebersamaan.

Di SMPN 2 Kota Bima, peneliti menemukan beberapa masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya adalah Siswa yang terlihat kurang bersemangat ketika pembelajaran berlangsung, sehingga guru mengalami kesulitan untuk berperan aktif ketika menyampaikan materi dikelas, yang mengakibatkan berkurangnya semangat mengajar.

Guru ketika pembelajaran masih menggunakan metode/model yang umum digunakan sesuai dengan RPP yang berlaku pada Kurikulum. Model/Metode yang berlaku kebanyakan enggan diikuti oleh siswa, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang aktif, merasa jenuh dengan pembelajaran dikelas yang kurang menarik dan kurang menyenangkan.

Dalam praktiknya pendidikan juga memiliki tujuan untuk memberikan arah pada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari kegiatan pendidikan yang dilakukan. Dengan tujuan, diharapkan proses pendidikan dapat mencapai hasil secara efektif dan efisien. Apabila tujuan pendidikan tidak digariskan secara tegas maka pendidikan akan mengalami ketidakpastian dalam prosesnya yang akibatnya manusia sebagai output pendidikan tidak memiliki patokan atau pedoman hidup luhur yang sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia. (Rubino Rubiyanto dkk, 2003 – 49).

Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian tindakan kelas “Implementasi Strategi *Every One Is A Teacher*

Here dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud Kelas VIII/D SMPN 2 Kota Bima Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020“

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan observasi di lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Kota Bima kelas VII pada tahun pelajaran 3018/2019 dengan guru pangampu mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di kelas tersebut. Setelah melaksanakan observasi ditemukan beberapa masalah dalam proses belajar mengajar yang terjadi di lokasi penelitian terkait aktivitas dan hasil belajar siswa. Melalui proses diskusi yang peneliti laksanakan dengan guru, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here* (ETH).

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti mengawalinya dengan tahap perencanaan yaitu mempersiapkan segala macam perlengkapan untuk melaksanakan tindakan atau proses penerapan metode ETH. Adapun hal-hal yang dipersiapkan adalah (1) menentukan materi pembelajaran, (2) menyiapkan alat dan bahan, (3) instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar, (4) membuat RPP. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai peneliti membuat refleksi pembelajaran. Refleksi pembelajar dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan merumuskan solusi perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Observasi atau pengamatan terhadap siswa dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan setiap siklus dalam penelitian ini adalah melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa, dan kendala-kendala ataupun permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan. Observasi yang dilaksanakan dibantu oleh seorang guru yang mengampu mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di kelas VIII/D SMP Negeri 2 Sukasada. Tes hasil belajar dilaksanakan di pertemuan ke tiga pada setiap siklus. Hasil tes tersebutlah yang menunjukkan bagaimana hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian dengan penerapan metode ETH.

Refleksi dilakukan pada tiap akhir siklus, dasar refleksi adalah hasil observasi motivasi dan aktivitas belajar. Hasil refleksi siklus pertama ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki atau menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Bima yang terletak di Jl. Bougenvile kelurahan Nae Kota Bima. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat peneliti mengajar. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Bima. Objek penelitian ini adalah (1) aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti dan (2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI dan Budi pekerti dengan penerapan metode ETH. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) data kualitatif yaitu data hasil observasi mengenai pelaksanaan penerapan metode ETH, (2) data kuantitatif yaitu data aktivitas dan hasil belajar PAI dan Budi pekerti pada kelas VIII/D selama penelitian.

Data pada penelitian ini di analisis dengan analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa melalui penerapan metode ETH pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud di kelas VIII/D SMPN 2 Kota Bima. Data aktivitas belajar siswa yang diamati dan dicatat dalam lembar observasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kriteria yang digunakan dalam menggolongkan aktivitas belajar siswa disusun berdasarkan rata-rata skor aktivitas belajar siswa secara klasikal (X), Mean ideal (Mi), dan Standar Deviasi Ideal (SDI).

Berikut ini penggolongan aktivitas belajar siswa nampak pada Tabel 1. sebagai berikut :

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan skor yang diperoleh siswa

Skor setiap individu tergantung banyaknya perilaku yang dilakukan oleh siswa dari sejumlah indikator yang diamati.

Tabel 1. Penentuan skor siswa

Banyak Siswa	Skor Deskriptor
76%-100% melakukan deskriptor	4
51%-75% melakukan deskriptor	3
26%-50% melakukan deskriptor	2
0%-25% melakukan deskriptor	1

(Nurkencana, dalam Multazan, 2011:44).

- b. Menghitung skor aktivitas siswa dengan rumus:

$$As = \frac{\sum X}{i}$$

Dengan:

As = Rata-rata skor aktivitas siswa

X = Skor setiap deskriptor aktivitas siswa

i = Banyaknya deskriptor

- c. Menentukan Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal.

$$MI = \frac{1}{2} \times (\text{sekorterendah} + \text{sekortertinggi})$$

$$SDI = \frac{1}{3} \times MI \text{ atau}$$

$$SDI = \frac{1}{6} \times (\text{sekorterendah} + \text{sekortertinggi})$$

Keterangan:

MI : Mean Ideal

SDI : Standar Deviasi Ideal

- d. Menentukan kategori aktivitas belajar siswa

Kategori aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori aktivitas siswa

Nilai	Kategori
$As \geq MI + 1,5 SDI$	Sangat Tinggi
$MI + 0,5 SDI \leq As < MI + 1,5 SDI$	Tinggi
$MI - 0,5 SDI \leq As < MI + 0,5 SDI$	Cukup
$MI - 1,5 SDI \leq As < MI - 0,5 SDI$	Rendah
$As < MI - 1,5 SDI$	Sangat Rendah

Keterangan As = Rata-rata skor aktivitas siswa (Nurkancana dalam Multazan,2011:44).

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Data hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor yang diperoleh

Skor guru ditentukan dari banyaknya perilaku yang dilakukan oleh guru dari sejumlah indikator yang diamati.

Tabel 3. Penentuan skor guru

Skor Indikator	Kriteria
4	3 deskriptor yang nampak
3	2 deskriptor yang nampak
2	1 deskriptor yang nampak
1	tidak ada deskriptor yang nampak

- b. Menghitung skor aktivitas guru dengan rumus:

$$Ag = \frac{\sum X}{i}.$$

Dengan:

Ag = Rata-rata skor aktivitas guru

X = Skor setiap indikator aktivitas guru

i = Banyaknya indikator

- c. Menentukan skor maksimal ideal dan standar deviasi ideal

$$MI = \frac{1}{2} \times (\text{sekoterendah} + \text{sekortertinggi})$$

$$SDI = \frac{1}{3} \times MI \text{ atau}$$

$$SDI = \frac{1}{6} \times (\text{sekoterendah} + \text{sekortertinggi})$$

Keterangan:

MI : Mean Ideal

SDI : Standar Deviasi Ideal

- d. Menentukan kategori aktiviatas guru

Kategori aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori kegiatan guru

Nilai	Kategori
$Ag \geq MI + 1,5 SDI$	Sangat tinggi
$MI + 0,5 SDI \leq Ag < MI + 1,5 SDI$	Tinggi
$MI - 0,5 SDI \leq Ag < MI + 0,5 SDI$	Sedang
$MI - 1,5 SDI \leq Ag < MI - 0,5 SDI$	Rendah
$Ag < MI - 1,5 SDI$	Sangat rendah

(Nurkancana dalam Multazan,2011:45).

3. Data Tes Hasil Belajar

Setelah memporeh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70 . Nilai ketuntasan minimal sebesar 70 dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu, hal ini sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa pada di SMPN 2 Kota Bima.

b. Ketuntasan Klasikal

Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Dimana:

KK = Ketuntasan klasikal

X = Banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

Z = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika $\geq 85\%$ siswa memperoleh skor minimal 70 yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, Dari dokumentasi sebelum penerapan penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)*, diperoleh hasil belajar siswa yang masih jauh dari harapan, karena masih banyak siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM. Ketuntasan yang harus dicapai yaitu 70. Inilah yang menjadi acuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas VIII/D SMP Negeri 2 Kota Bima.

Tahapan pada Siklus I yaitu berupa persiapan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan peneliti yang terdiri dari menyiapkan materi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan sumber belajar, menyiapkan sarana observasi selama proses pembelajaran yang di laksanakan dengan 3 (tiga) kali pertemuan, masing-masing 120 menit. Setelah guru mengajar dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)*, di akhir pembelajaran diadakan evaluasi atau *post test* dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kriteria Kelulusan Minimal (KKM)

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah ≥ 70 . Dalam penelitian ini akan dilihat hasil penelitian siklus I dengan tampilan table di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi siklus I

KKM	≥ 70
Rata-rata Kelas	74.69
Jumlah Siswa	32
Siswa Tuntas	20
Siswa Tidak Tuntas	12
Persentase Ketuntasan Klasikal	63

Tabel 1. menunjukkan hasil belajar siklus I dari 32 siswa. nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 50. nilai rata-rata kelas yang dicapai yaitu 74,68. ada 20 siswa yang tuntas dan ada 12 siswa yang tidak tuntas. Data yang diperoleh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam siklus I tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dapat disajikan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Guru dan siswa pada siklus I

Observasi Guru			
Siklus	Pertemuan	Skor	Rata2
I	1	7	1.40
	2	9	1.80
Observasi Siswa			
Siklus	Pertemuan	Skor	Rata2
I	1	7	2.33
	2	9	3.00

Berdasarkan keterangan tabel 1, di atas, diketahui bahwa dari 32 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas, sedangkan 12 siswa belum tuntas. Dengan demikian baru 62.5% dari seluruh siswa yang mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi secara klasikal.

Proses pelaksanaan siklus II dilaksanakan sama dengan proses pelaksanaan siklus I yaitu 3 (tiga) kali pertemuan waktu 120 menit tiap pertemuan dengan metode yang sama, Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)*. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. adapun hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Nilai hasil Evaluasi Siklus II

KKM	≥ 70
Rata-rata Kelas	81.875
Jumlah siswa	32
Siswa Tuntas	29
Siswa Tidak Tuntas	3
Persentase Ketuntasan Klasikal	91%

Dari Tabel 3. menunjukkan hasil belajar siklus II dari 32 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Nilai rata-rata kelas yang dicapai yaitu 81,87. Pada siklus II ini telah mencapai peningkatan nilai KKM, dimana siswa yang tuntas meningkat menjadi 29 siswa, sehingga nilai ketuntasan klasikalnya menjadi 91% seperti yang di tunjukan pada Tabel 3. Di atas dan Aktivitas siswa maupun Aktivitas Guru juga mengalami peningkatan seperti yang ditunjukan pada table 4. Dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Observasi Guru dan siswa

Observasi Guru			
Siklus	Pertemuan	Skor	Rata2
II	1	11	2.20
	2	14	2.80
Observasi Siswa			
Siklus	Pertemuan	Skor	Rata2
II	1	11	3.67
	2	14	4.67

Pada siklus II ini hampir semua siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. memahami metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena hasil belajar siswa sudah menunjukkan indikator ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ yang diharapkan yaitu sebagian besar siswa telah tuntas belajarnya yaitu 91%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan isiqomah pada siswa kelas VIII/D SMP Negeri 2 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020 dan mempermudah guru untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil rata-rata setiap

siklusnya. Pada siklus I yaitu 74,69 dan pada siklus II nilai rata-ratanya yaitu 81,88. Dilihat dari perolehan nilai tertinggi dari hasil tes setiap siklusnya juga selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai tertingginya yaitu 90 dan pada siklus II nilai tertingginya yaitu meningkat menjadi 100. pada siklus I presentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 62,5%, dan pada siklus II meningkat menjadi 91%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: ineka Cipta.
- Agustin Dan Dewi Sri, Dkk. 2017. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Surakarta: CV. surya Badra.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Basrowi Dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harumni, Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Harumni. 2009. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *pendidikan agama islam dan budi pekerti*. Jakarta: Kementrian pendidikan dan kebudayaan.
- Luthfiah, Zeni Dan Muh. Farhan Mujahidin, Dkk. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Makbuloh, Deden. 2013. *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu Dan Kepribadian Diperguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Cv Aswaja Pressindo.
- Semiawan, Conny, Dkk. 2001. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 1988. *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi. 2014. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.